

**PERAN ORANG TUA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 202/II
SIMPANG TEBAT**

¹Rodhiyah, ²Sugeng Kurniawan, ³Bella Selvina, ⁴Marsya Khainurrisma, ⁵Seprina Anjelika
¹²³⁴INSTITUT AGAMA ISLAM YASNI BUNGO

Alamat e-mail : rodrhiyahzu244@gmail.com¹, anjelikaseprina@gmail.com²,
Khainurrismamarsya@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parents in increasing students' reading interest at SDN 202/II Simpang Tebat, Muko Bathin District, Bungo Regency. The background of this research is based on the importance of the family as the first and primary educational environment for children in developing early literacy habits. Based on the actual conditions in the school, students' reading interest is still low. This issue is influenced by the excessive use of gadgets, the limited utilization of the reading corner facilities, and the lack of parental involvement in supporting children's reading activities at home. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations and interviews with parents of elementary school students. The findings indicate that parents play an essential role as motivators, facilitators, companions, and role models in fostering students' reading interest. Parents who actively provide encouragement, reading materials, guidance while reading, and demonstrate reading habits in daily life are able to build students' interest and positive routines in reading. This study emphasizes that consistent parental involvement is a key factor in enhancing reading interest among elementary school students.

Keywords: *Reading Interest, Parental Role, Family Literacy, and Elementary School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 202/II Simpang Tebat, Kecamatan Muko Bathin, Kabupaten Bungo. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak dalam membentuk kebiasaan literasi sejak dini. Berdasarkan kondisi nyata di sekolah tersebut, ditemukan bahwa minat baca siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh tingginya penggunaan gawai, minimnya pemanfaatan fasilitas pojok baca, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas membaca anak di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap orang tua siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, pendamping, dan teladan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Orang tua yang secara aktif memberikan dorongan, menyediakan

bahan bacaan, mendampingi anak membaca, serta menampilkan kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk ketertarikan dan rutinitas membaca yang positif pada siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten menjadi faktor kunci dalam peningkatan minat baca siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Minat Baca, Peran Orang Tua, Literasi Keluarga, dan Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, tempat karakter dan kemampuan literasi mulai dibentuk. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan belajar anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Menurut teori perkembangan pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Ishikawa dan Itakura (2024), proses belajar anak tidak hanya terjadi melalui pengamatan dan peniruan semata, tetapi juga melalui dua tahapan penting, yaitu *pedagogical learning* dan *selective learning*. Pada tahap awal, anak belajar dari isyarat-isyarat pedagogis yang diberikan oleh orang dewasa, seperti perhatian, tatapan, atau penjelasan langsung. Seiring bertambahnya usia, anak menjadi lebih selektif dalam memilih model yang dianggap kredibel dan layak ditiru, sehingga proses belajar sosial menjadi lebih sadar, reflektif, dan

kontekstual terhadap lingkungan sosialnya.. Oleh karena itu, kebiasaan membaca yang dicontohkan orang tua akan membentuk minat baca anak (Pridayanti, 2022).

Literasi keluarga yang baik akan memperkuat budaya membaca anak. Orang tua memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, pendamping, dan teladan dalam kegiatan literasi. Keterlibatan tersebut mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan anak terhadap membaca (Syarawi et al., 2022).

Minat baca yang tinggi akan berdampak pada perkembangan kognitif dan kesuksesan akademik anak (Rahmawati, 2020). Selain itu, minat baca yang baik berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan adaptasi terhadap tantangan pendidikan modern (Hidayat, 2019).

Sementara itu, kemampuan literasi nasional masih tergolong rendah. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi membaca Indonesia

masih berada di posisi bawah negara anggota OECD. Kondisi serupa juga terlihat di SDN 202/II Simpang Tebat. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih banyak menggunakan gawai untuk bermain game dan media sosial daripada membaca. Pojok baca belum dimanfaatkan secara optimal, fasilitas literasi masih minim, dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca kurang maksimal karena kesibukan pekerjaan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca anak melalui pemberian fasilitas bacaan, pendampingan belajar, serta keteladanan kebiasaan membaca (Anggraini, 2017; Rahmi, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa SDN 202/II Simpang Tebat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa di

SDN 202/II Simpang Tebat, Kecamatan Muko Bathin, Kabupaten Bungo. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesediaan menjadi informan dan keterlibatan dalam mendukung kegiatan literasi anak di rumah.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan literasi siswa serta wawancara terstruktur mengenai peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, pendamping, dan teladan dalam membangun minat baca anak.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis, mulai dari perumusan masalah, pengajuan izin penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data lapangan, analisis data hingga penyusunan laporan penelitian. Pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan empat orang tua siswa SDN 202/II Simpang Tebat, diperoleh bahwa peran orang tua sebagai motivator memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Orang tua yang memberikan dukungan secara aktif, seperti mengingatkan jadwal membaca, mengajak membaca bersama, serta menjelaskan manfaat membaca bagi masa depan, mampu menumbuhkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca, meskipun penggunaan gawai cukup mendominasi keseharian anak.

Namun demikian, faktor keterbatasan waktu orang tua akibat pekerjaan, pengaruh gadget, serta kurangnya konsistensi dalam

memberikan motivasi menjadi hambatan dalam pelaksanaan peran tersebut. Anak cenderung kembali memilih bermain gim pada gawai ketika orang tua tidak aktif memberikan dorongan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dari orang tua harus dilakukan secara terus-menerus agar minat baca anak tidak menurun.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Wahidin (2019) yang menyatakan bahwa peran orang tua sebagai motivator memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan pendidikan anak. Motivasi dari luar (ekstrinsik) sangat dibutuhkan terutama ketika anak belum memiliki minat baca intrinsik. Apabila dorongan positif diberikan secara teratur, motivasi ekstrinsik tersebut dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik, yaitu keinginan anak untuk membaca secara mandiri tanpa arahan dari orang tua.

Sejalan dengan Futri Aysah dan Lu'lul Maknun (2023), keterlibatan orang tua sebagai motivator tidak hanya terbatas pada pemberian dorongan verbal, tetapi juga mencakup pemberian contoh membaca, penyediaan bahan bacaan, dan menciptakan lingkungan belajar

yang nyaman. Keteladanan dalam membaca di rumah membantu membangun persepsi positif anak terhadap aktivitas membaca.

Walaupun demikian, tidak semua orang tua dapat berperan optimal. Beberapa orang tua mengalami keterbatasan waktu dan pengetahuan mengenai pentingnya literasi sehingga upaya mereka dalam memotivasi anak masih kurang maksimal. Latar belakang pendidikan orang tua turut memengaruhi pemahaman mereka mengenai pentingnya membangun budaya literasi di rumah. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya dorongan terhadap minat baca anak, sehingga siswa belum memiliki kebiasaan membaca yang kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator sangat menentukan keberhasilan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN 202/II Simpang Tebat. Upaya yang dilakukan secara konsisten akan mendorong anak untuk mencintai kegiatan membaca dan menjadikannya bagian dari rutinitas harian.

Peran Sebagai Fasilitator

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa SDN 202/II Simpang Tebat masih bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, kesiapan, serta ketersediaan waktu dari masing-masing orang tua. Dua dari empat orang tua telah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik, seperti menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak, memberikan tempat khusus untuk membaca di rumah, dan sesekali mengajak anak berkunjung ke toko buku sebagai langkah menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi.

Namun, terdapat pula orang tua yang belum maksimal dalam memberikan dukungan fasilitas membaca. Mereka belum terbiasa mengajak anak mengunjungi perpustakaan atau toko buku serta hanya memiliki sedikit bahan bacaan di rumah. Beberapa orang tua mencoba memanfaatkan bahan bacaan digital melalui gawai, tetapi pendekatan ini memiliki risiko distraksi karena anak lebih mudah beralih ke hiburan lain dalam perangkat tersebut.

Penelitian Yuli Kanti et al. (2024) menyebutkan bahwa penyediaan

fasilitas literasi oleh orang tua, seperti buku dan ruang membaca yang nyaman, berperan besar dalam meningkatkan minat baca anak sejak dini. Lingkungan literasi yang memadai dapat memperkuat motivasi anak sehingga membaca menjadi bagian dari rutinitas harian.

Temuan serupa dikemukakan oleh Rahmi (2019), bahwa keterlibatan orang tua sebagai fasilitator tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana membaca, tetapi juga dukungan emosional dan pembiasaan membaca bersama agar anak lebih fokus, termotivasi, serta memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik.

Perbedaan peran orang tua sebagai fasilitator di SDN 202/II Simpang Tebat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu pekerjaan membuat sebagian orang tua sulit meluangkan waktu untuk menyediakan fasilitas literasi yang memadai
- b. Kesadaran literasi masih ada orang tua yang merasa bahwa membaca bukan urusan utama di rumah

c. Konsistensi strategi tidak semua orang tua konsisten dalam memberikan akses bahan bacaan dan rutinitas membaca

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik orang tua dalam menyediakan fasilitas membaca baik berupa buku yang variatif maupun suasana rumah yang mendukung maka semakin besar peluang siswa untuk mengembangkan minat baca yang positif dan berkelanjutan. Sebaliknya, minimnya fasilitas membaca berdampak pada lemahnya motivasi dan kebiasaan literasi siswa.

Peran Sebagai Pendamping

Berdasarkan temuan penelitian di SDN 202/II Simpang Tebat, diketahui bahwa pendampingan orang tua dalam aktivitas membaca siswa masih beragam. Beberapa orang tua berupaya meluangkan waktu khusus untuk mendampingi anak membaca di rumah, memberikan penjelasan ketika anak menemui kosakata yang sulit, serta mengajak anak berdiskusi untuk memperdalam pemahaman bacaan. Pola pendampingan ini terbukti membantu anak lebih tertarik dan termotivasi dalam membaca.

Namun, sebagian orang tua lainnya hanya mendampingi ketika anak meminta bantuan biasanya saat mengerjakan pekerjaan rumah. Minimnya pendampingan yang dilakukan hanya pada momen tertentu berdampak pada rendahnya interaksi edukatif antara orang tua dan anak, sehingga perkembangan minat baca siswa belum optimal. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten sangat diperlukan agar siswa merasakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi dirinya.

Penelitian oleh Sartika (2024) mengemukakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam membaca bersama anak berkontribusi positif terhadap perkembangan minat baca dan prestasi akademik anak, karena dapat membantu peningkatan pemahaman teks serta memperkaya kosakata. Oleh sebab itu, pendampingan bukan hanya sekadar menemanı, tetapi menjadi proses interaktif yang memperkuat kemampuan literasi anak.

Penelitian Alifah et al. (2022) juga menegaskan bahwa orang tua yang terlibat dalam mendampingi anak membaca baik melalui penyediaan

waktu khusus, diskusi isi bacaan, maupun memberikan contoh dalam membaca mampu membangun kebiasaan literasi yang baik pada anak sejak dini. Ini menunjukkan bahwa peran pendamping sangat penting dalam menciptakan budaya membaca di lingkungan keluarga.

Variasi peran pendampingan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

a. Ketersediaan waktu

Orang tua dengan jadwal kerja fleksibel cenderung lebih konsisten mendampingi anak membaca. Sebaliknya, orang tua yang bekerja dengan waktu tidak tetap sering mengalami kendala untuk meluangkan waktu.

b. Kesadaran literasi orang tua

Orang tua yang memahami pentingnya kebiasaan membaca akan lebih aktif terlibat dalam mendampingi dan memberikan perhatian terhadap perkembangan literasi anak. Sementara orang tua dengan kesadaran literasi rendah cenderung menyerahkan seluruh proses belajar kepada sekolah.

Dengan demikian, pendampingan yang intensif, konsisten, dan didukung oleh kesadaran literasi orang tua yang baik menjadi kunci dalam

meningkatkan minat baca siswa di SDN 202/II Simpang Tebat. Ketika orang tua hadir mendampingi dengan sepenuh perhatian, anak akan merasa lebih percaya diri dalam memahami bacaan dan perlahan mengembangkan minat baca yang kuat serta berkelanjutan.

Peran Sebagai Role Model

Hasil penelitian di SDN 202/II Simpang Tebat menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai teladan dalam membaca memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan minat baca siswa. Ketika orang tua membiasakan diri membaca di rumah, terutama di hadapan anak, perilaku tersebut memicu rasa ingin tahu anak dan mendorong mereka untuk meniru kebiasaan membaca yang ditampilkan oleh orang tua. Pendekatan keteladanan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap buku dan aktivitas literasi lainnya.

Sebaliknya, dalam kondisi di mana orang tua tidak menunjukkan kebiasaan membaca, anak cenderung kurang memperoleh dorongan untuk membaca. Hal ini tampak pada siswa yang lebih memilih menghabiskan waktu menggunakan handphone dibandingkan membaca buku karena

mereka tidak memiliki figur teladan dalam aktivitas literasi di lingkungan keluarga.

Temuan ini menguatkan teori belajar sosial Bandura (1986), yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi. Apabila orang tua memperlihatkan kebiasaan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, anak akan terdorong untuk melakukan hal yang sama. Hal tersebut membuktikan bahwa keteladanan orang tua merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi eksternal yang dapat berkembang menjadi minat intrinsik pada diri anak.

Penelitian Alifah et al. (2022) turut mendukung temuan ini, bahwa peran orang tua yang secara konsisten menunjukkan perilaku membaca dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif pada anak. Hal ini juga berdampak baik terhadap perkembangan kemampuan literasi anak dalam jangka panjang.

Adapun variabilitas dalam pelaksanaan peran orang tua sebagai teladan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Keterbatasan waktu pekerjaan membuat sebagian orang tua

- sulit meluangkan waktu membaca di rumah
- b. Kebiasaan orang tua sebagian lebih memilih menggunakan gawai daripada membaca
- c. Kurangnya pemahaman literasi masih ada orang tua yang belum menyadari bahwa contoh kecil dapat membawa perubahan besar bagi minat baca anak

Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya keteladanan ini membuat sebagian siswa belum memiliki minat baca yang optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin sering orang tua memperlihatkan kebiasaan membaca kepada anak, semakin besar pula peluang anak untuk mengembangkan minat baca sejak usia sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 202/II Simpang Tebat, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Keempat bentuk peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, pendamping, dan teladan berdampak positif terhadap ketertarikan serta kebiasaan membaca siswa. Orang tua

yang secara konsisten memberikan dukungan seperti menyediakan bahan bacaan, mendampingi anak membaca, memberikan dorongan emosional, serta membiasakan diri membaca di rumah, membantu menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Namun demikian, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua, dominasi penggunaan gadget sebagai hiburan, minimnya kesadaran akan pentingnya literasi keluarga, serta kurangnya fasilitas pendukung membaca baik di rumah maupun di lingkungan sekitar sekolah. Faktor-faktor tersebut menyebabkan masih terdapat siswa yang memiliki minat baca rendah.

Saran penelitian ini ialah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan literasi anak melalui pembiasaan membaca setiap hari, menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, serta memberikan contoh positif dalam membaca.

Diperlukan peningkatan fasilitas dan program literasi seperti pojok baca yang lebih menarik, lomba membaca, serta kerja sama dengan

wali murid dalam kegiatan yang mendukung budaya baca siswa.

Penelitian lanjutan dapat menggunakan jumlah responden lebih besar serta melibatkan sekolah dan wilayah lain di Kabupaten Bungo untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas. Pendekatan campuran kuantitatif-kualitatif juga direkomendasikan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi. Perlu adanya dukungan fasilitas literasi seperti penyediaan perpustakaan kelurahan/desa atau kegiatan literasi masyarakat agar budaya membaca tidak hanya berkembang di sekolah namun juga di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N., Putri, R., & Hidayah, S. (2022). Keteladanan orang tua dalam membangun minat baca anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 55–63.
- Ama, F. (2021). Peran keluarga dalam membentuk literasi dini pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 12–20.
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Keterlibatan orang tua sebagai motivator literasi. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 44–53.
- Hidayat, R. (2019). Hubungan minat baca dengan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 101–110.
- Ishikawa, M., & Itakura, S. (2024). The development of social learning: from pedagogical cues to selective learning. *Frontiers in Psychology*, 15:1466618. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1466618>
- Kanti, Y., Saputra, D., & Rahmadani, T. (2024). Optimalisasi lingkungan literasi keluarga untuk meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 77–89.
- Maharani, F. (2017). Budaya membaca dan kemajuan bangsa: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Literasi Nasional*, 3(1), 33–40.
- OECD. (2022). PISA 2022 results: Reading literacy. Programme for International Student Assessment.
- Permono, R. (2022). Pembentukan karakter anak melalui lingkungan keluarga. Dalam F. Pridayanti (Ed.), *Pendidikan sosial anak* (hlm. 44–52). Media Cendekia.
- Pridayanti, F. (2022). Pembelajaran sosial dalam keluarga dan dampaknya terhadap literasi anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 88–96.
- Rahmawati, S. (2020). Peningkatan hasil belajar melalui minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 210–219.
- Rahmi, A. (2019). Peran orang tua dalam literasi keluarga anak sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 66–74.
- Sartika, M. (2024). Pengaruh pendampingan orang tua terhadap literasi membaca anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 22–31.

- Syarawi, I., Putra, J., & Nurhaliza, A. (2022). Peran keluarga dalam meningkatkan literasi dasar anak sekolah dasar. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 4(2), 98–107.
- Wahidin, W. (2019). Pengaruh peran orang tua sebagai motivator terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 14–22.